

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah lembaga layanan kesehatan yang mengarah pada masyarakat, dipengaruhi oleh perkembangan ilmu kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, rumah sakit memiliki ciri khas tersendiri dan harus mampu meningkatkan mutu pelayanan secara terus menerus pada tingkat kesehatan tertinggi dari kualitas dan keterjangkauan di masyarakat. (Presiden Republik Indonesia, 2009). Tujuan rumah sakit berdasarkan sumber daya di atas adalah untuk mengembangkan mutu dan mempertahankan standar layanan rumah sakit sehingga dapat memberikan layanan kesehatan pada pasien dengan cara terbaik dan paripurna.

Layanan kesehatan yang dilakukan oleh rumah sakit satu diantaranya yaitu layanan rawat inap. Layanan rawat inap berpengaruh terhadap tingkat efisiensi suatu rumah sakit karena sebagian besar pendapatan rumah sakit berasal dari pelayanan rawat inap yang bertujuan untuk merehabilitasi pasien. Semua penyelenggaraan kegiatan layanan rawat inap wajib dicatat dan dijadikan sebuah laporan untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap tingkat efisiensi Rumah Sakit. Pengolahan data tingkat efisiensi pelayanan rawat inap menurut (Rinjani & Triyanti, 2016) dilakukan oleh Instalasi Rekam Medis yang dapat mendorong terlaksananya tertib administrasi.

Rekam medis adalah berkas yang berisi identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang diberikan pada pasien. Rekam medis sebagai data primer untuk membuat laporan statistik rumah sakit yang dipakai menjadi informasi kesehatan bagi praktisi kesehatan dan manajemen dalam mengambil keputusan (Sudra, 2010).

Statistik rumah sakit adalah perhitungan statistik yang dimanfaatkan untuk pengolahan data layanan kesehatan agar menciptakan informasi atau pengetahuan yang berdasarkan fakta terkait layanan kesehatan rumah sakit.

Statistik rumah sakit satu diantaranya yaitu statistik rawat inap berupa indikator rawat inap yang menghasilkan kumpulan data kegiatan sehari-hari untuk memonitor proses pemulihan pasien rawat inap dengan rentang waktu perhari, perminggu, perbulan, dan pertahun yang dipakai untuk laporan (Sitanggang & Yunengsih, 2022). Laporan tersebut biasa disebut dengan sensus harian rawat inap yang direkapitulasi untuk informasi seluruh layanan yang didapatkan pasien dalam waktu dua puluh empat jam. Sensus harian rawat inap ini termasuk sebagai data sekunder statistik rumah sakit.

Data sekunder dapat dipakai untuk menghasilkan nilai efisiensi pelayanan pemakaian tempat tidur ruang rawat inap. Data sekunder harus diolah kembali kedalam indikator-indikator rawat inap yang digambarkan kedalam grafik *Barber Johnson*. Indikator rawat inap tersebut menurut (Herawaty, 2021) diantaranya yaitu *Bed Occupancy Ratio* (BOR) yaitu jumlah tempat tidur terisi dalam bentuk persentase dengan nilai standar ideal sebesar 75%-85%, *Average Length Of Stay* (AvLOS) yaitu jumlah rata-rata hari perawatan pasien dengan nilai standar ideal sebesar 3-12 hari, *Turn Over Interval* (TOI) yaitu jumlah waktu rata-rata tempat tidur tidak diisi dengan nilai standar ideal sebesar 1-3 hari, dan *Bed Turn Over* (BTO) yaitu keproduktifan penggunaan tempat tidur dengan nilai standar ideal sebesar 30 kali.

Grafik *Barber Johnson* dipakai untuk memonitor aktivitas yang dilakukan di ruangan rawat inap dan dapat memprediksi tingkat efisiensi pelayanan yang diberikan dan efisiensi pemakaian tempat tidur ruang rawat inap. Fungsi grafik *Barber Johnson* menurut (Angesti, 2015) diantaranya yaitu sebagai bahan perbandingan dalam jangka waktu tertentu, sebagai bahan perbandingan kegiatan antar rumah sakit, sebagai pengetahuan dampak dari perubahan kebijakan, dapat dengan mudah mengecek kesalahan dalam laporan, dan juga dapat menjadi salah satu persyaratan output rekam medis dari kegiatan akreditasi Rumah Sakit. Bilamana titik *Barber Johnson* terdapat di daerah luar efisien, maka pelayanan kesehatan yang diberikan belum efisien.

Bersumber pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sitanggang & Yunengsih, 2022) berjudul Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan di RSAU Dr. M. Salamun. Hasil perhitungan 4 (empat) indikator BOR yaitu 37%, AvLOS yaitu 3,80 hari, TOI yaitu 7,41 hari, dan BTO yaitu 30,92 kali. Nilai AvLOS dan BTO dinilai ideal dikarenakan sudah mencapai standar nilai grafik Barber Johnson, sementara itu nilai BOR dan TOI dinilai belum mencapai standar ideal dikarenakan masyarakat banyak yang tidak mau dirawat inap karena sedang maraknya virus COVID-19.

Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda yaitu satu diantara Rumah Sakit yang ada di Tasikmalaya. Peneliti melakukan studi pendahuluan tanggal 13 Januari 2022 dengan melakukan wawancara singkat kepada perekam medis. Perekam medis menyatakan Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda menggunakan indikator rawat inap yang menyesuaikan dengan standar dari Depkes RI. Jumlah tempat tidur di Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda seringkali berubah-ubah, dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. Tempat tidur sebelum perubahan jumlahnya yaitu 61 tempat tidur di tahun 2017-2019, sedangkan tempat tidur setelah perubahan jumlahnya yaitu 157 tempat tidur di tahun 2020-2022. Maka dari itu harus dilakukan perhitungan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur untuk mengevaluasi efektivitas perubahan tempat tidur tersebut.

Bersumber pada hasil wawancara dengan perekam medis didapatkan data sekunder indikator rawat inap tahun 2017 dengan nilai BOR berjumlah 32%, LOS sebanyak 3 hari, TOI sebanyak 6 hari, dan BTO sebanyak 40 kali. Tahun 2018 dengan nilai BOR berjumlah 32%, LOS sebanyak 2 hari, TOI sebanyak 7 hari, dan BTO sebanyak 36 kali. Tahun 2019 nilai BOR berjumlah 30%, LOS sebanyak 2 hari, TOI sebanyak 6 hari, dan BTO sebanyak 40 kali. Hasil dari perhitungan tersebut nilai BOR, LOS, dan TOI masih belum ideal, sedangkan nilai BTO yang sudah ideal yakni di tahun 2017 dan 2019, tahun 2018 dinilai belum mencapai standar ideal baik menurut standar Depkes RI maupun menurut standar *Barber Johnson*.

Apabila tempat tidur dinilai tidak ideal, maka akan mempengaruhi mutu pelayanan baik dari segi medis maupun segi ekonomi. Hal tersebut dapat membuat pasien menjadi tidak puas dengan layanan yang diberikan, dapat menimbulkan ancaman dalam hal keselamatan pada pasien, dapat menimbulkan turunnya kualitas medis dalam hal kinerjanya, serta dapat menimbulkan peningkatan terjadinya infeksi yang disebut nosokomial. Dilihat dari dampak tersebut diatas, diperlukan perhitungan 4 (empat) indikator rawat inap *Barber Johnson* sebagai tolak ukur pengambilan keputusan dan dapat dengan mudah meninjau kualitas mutu rumah sakit dalam penilaian pelayanan yang diberikan (Agustriyani & Rohman, 2020).

Berdasarkan paparan diatas mengenai latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan di RSUD Prasetya Bunda Tahun 2020-2022”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan yang ditemukan di lahan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah pada penelitian yaitu “Bagaimana analisis efisiensi penggunaan tempat tidur ruang rawat inap berdasarkan grafik *Barber Johnson* guna meningkatkan mutu pelayanan di RSUD Prasetya Bunda pada tahun 2020-2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis efisiensi penggunaan tempat tidur ruang rawat inap berdasarkan grafik *Barber Johnson* tahun 2020-2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui nilai indikator *Bed Occupancy Ratio* (BOR) ruang rawat inap di RSUD Prasetya Bunda tahun 2020-2022.
- b. Mengetahui nilai indikator *Average Length Of Stay* (AvLOS) ruang rawat inap di RSUD Prasetya Bunda tahun 2020-2022.

- c. Mengetahui nilai indikator *Turn Over Interval* (TOI) ruang rawat inap di RSUD Prasetya Bunda tahun 2020-2022.
- d. Mengetahui nilai indikator *Bed Turn Over* (BTO) ruang rawat inap di RSUD Prasetya Bunda tahun 2020-2022.
- e. Mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap menurut grafik *Barber Johnson* dan mutu pelayanan RSUD Prasetya Bunda tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran terkait penelitian mengenai statistik rumah sakit, khususnya mengenai efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan grafik Barber Johnson.

b. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti mengenai statistik rumah sakit, khususnya pengolahan data dan pengukuran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan grafik Barber Johnson.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Rumah Sakit dalam meningkatkan efisiensi penggunaan tempat tidur serta dalam meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Viki Rinjani & Endang Triyanti (2016)	Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Per Ruang Berdasarkan Indikator Depkes dan Barber Johnson di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya Triwulan 1 tahun 2016	Penelitian menganalisis Indikator rawat inap berdasarkan <i>Barber Johnson</i> BOR, AvLOS, TOI, dan BTO	Penelitian yang dilakukan juga menghitung indikator menurut Depkes dan perhitungan dalam jangka waktu 1 triwulan
2	Irmawati, Elise Garmelia, Sri Lestari, & Dinda Mirtha Melasoeffie (2018)	Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson	Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Penelitian efisiensi pemakaian tempat tidur dilakukan melalui mengolah beberapa indikator tambahan yaitu NDR dan GDR
3	Frince Lorena Sitanggang & Yuyun	Analisis Efisiensi Penggunaan	Penelitian menganalisis Indikator rawat	Penelitian yang dilakukan menggunakan

Yunengsih (2022)	Tempat Tidur Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan di RSAU Dr. M. Salamun	inap berdasarkan metode penelitian <i>Barber Johnson</i> kualitatif deskriptif BOR, LOS, TOI, dan BTO
---------------------	--	--
